



Penguatan Pendidikan Karakter Siswa Melalui Penerapan Literasi di Sekolah Dasar

Strengthening Student Character Education Through the Implementation of Literacy in Elementary Schools

Rosdiana Matondang¹, Verdiana Nainggolan²

PGSD, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Email: rosdiannamatondang17@guru.sd.belajar.id¹, verdiananainggolan41@guru.sd.belajar.id²

Article Info

Article history:

Received : 14-04-2026

Revised : 16-04-2026

Accepted : 18-04-2026

Published : 20-04-2026

Abstract

This study aims to analyze the role of literacy implementation in strengthening students' character education in elementary schools. The background of this research is based on the importance of character building in the midst of globalization challenges and the low literacy culture among students. This study employed a qualitative approach with a descriptive design. The research subjects were individuals involved in literacy activities in elementary schools, selected using purposive sampling techniques. Data were collected through observation, interviews, and documentation, while data analysis used the Miles and Huberman model. Data validity was ensured through triangulation and member checking. The results showed that the implementation of literacy activities, such as routine reading, discussions, and writing assignments, contributed to the development of students' character values, including discipline, responsibility, curiosity, and cooperation. The role of teachers as facilitators was also found to be crucial in guiding literacy activities effectively. However, several challenges were identified, such as limited facilities, varying levels of students' reading interest, and lack of support from the family environment. In conclusion, literacy implementation in elementary schools is an effective strategy to strengthen students' character education. Therefore, support from various stakeholders is needed to optimize literacy programs in schools.

Keywords: *literacy, character education, elementary school*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran penerapan literasi dalam penguatan pendidikan karakter siswa di sekolah dasar. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada pentingnya pembentukan karakter siswa di tengah tantangan globalisasi dan rendahnya budaya literasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Subjek penelitian adalah pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan literasi di sekolah dasar yang dipilih melalui teknik purposive sampling. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan analisis data menggunakan model Miles dan Huberman. Keabsahan data diuji melalui triangulasi dan member check. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan literasi melalui kegiatan membaca rutin, diskusi, dan penugasan menulis mampu berkontribusi dalam membentuk nilai-nilai karakter siswa, seperti disiplin, tanggung jawab, rasa ingin tahu, dan kerja sama. Peran guru sebagai fasilitator juga sangat berpengaruh dalam mengarahkan kegiatan literasi agar berjalan efektif. Namun, dalam pelaksanaannya masih terdapat kendala, seperti keterbatasan fasilitas, variasi minat baca siswa, serta kurangnya dukungan dari lingkungan keluarga. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan literasi di sekolah dasar merupakan strategi yang efektif dalam memperkuat pendidikan karakter siswa. Oleh karena itu, diperlukan dukungan dari berbagai pihak untuk mengoptimalkan pelaksanaan program literasi di sekolah.

Kata kunci: literasi, pendidikan karakter, sekolah dasar



PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran strategis dalam membentuk kualitas sumber daya manusia yang tidak hanya unggul secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter yang kuat. Pada era globalisasi dan digitalisasi saat ini, tantangan terhadap pembentukan karakter siswa semakin kompleks, ditandai dengan adanya degradasi moral, penyalahgunaan teknologi, serta rendahnya budaya literasi di kalangan peserta didik. Oleh karena itu, penguatan pendidikan karakter menjadi kebutuhan mendesak yang harus diintegrasikan dalam proses pembelajaran, khususnya pada jenjang sekolah dasar sebagai fondasi awal pembentukan kepribadian anak.

Pendidikan karakter di sekolah dasar bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai moral seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, kerja sama, dan rasa ingin tahu. Implementasi pendidikan karakter tidak hanya dilakukan melalui pembelajaran formal, tetapi juga melalui pembiasaan dan budaya sekolah. Menurut Lutfiyati et al. (2023), pendidikan karakter memiliki peran penting dalam membentuk perilaku siswa yang sesuai dengan nilai-nilai sosial dan norma yang berlaku di masyarakat. Namun demikian, dalam praktiknya masih terdapat berbagai kendala, seperti kurangnya integrasi nilai karakter dalam pembelajaran dan rendahnya minat baca siswa.

Salah satu pendekatan yang dinilai efektif dalam memperkuat pendidikan karakter adalah melalui penerapan literasi di sekolah. Literasi tidak hanya terbatas pada kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga mencakup kemampuan berpikir kritis, memahami informasi, serta menginternalisasi nilai-nilai kehidupan dari berbagai sumber bacaan. Agustin et al. (2023) menyatakan bahwa kegiatan literasi dapat menjadi sarana efektif dalam menanamkan nilai karakter serta mengatasi permasalahan degradasi moral pada siswa sekolah dasar.

Selain itu, perkembangan literasi digital juga memberikan kontribusi signifikan dalam pembentukan karakter siswa. Literasi digital memungkinkan siswa untuk mengakses informasi secara luas, namun juga menuntut kemampuan dalam menyaring informasi dan bertindak secara bijak. Ristanti et al. (2023) menjelaskan bahwa literasi digital berperan dalam membentuk karakter siswa, terutama dalam aspek tanggung jawab dan etika dalam penggunaan teknologi. Sejalan dengan itu, Widyawati dan Karina (2025) menegaskan bahwa pemanfaatan literasi digital dalam pembelajaran dapat memperkuat nilai karakter siswa di era abad ke-21.

Lebih lanjut, integrasi literasi dengan pembelajaran berbasis karakter juga terbukti mampu meningkatkan kualitas pembelajaran dan membentuk sikap positif siswa. Muliastri (2024) menyebutkan bahwa pembelajaran berbasis literasi dapat meningkatkan rasa ingin tahu, tanggung jawab, dan kemampuan berpikir kritis siswa. Selain itu, Imtiyas et al. (2024) menambahkan bahwa literasi budaya dan kebangsaan berperan penting dalam menanamkan nilai cinta tanah air dan kesadaran sosial sejak dini.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penguatan pendidikan karakter melalui penerapan literasi di sekolah dasar merupakan langkah strategis dalam membentuk generasi yang berkarakter, kritis, dan adaptif terhadap perkembangan zaman. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran dan implementasi literasi dalam memperkuat pendidikan karakter siswa di sekolah dasar.



METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam mengenai penguatan pendidikan karakter siswa melalui penerapan literasi di sekolah dasar. Pendekatan ini dipilih karena mampu memahami fenomena sosial secara kontekstual serta menggali makna dari perilaku, aktivitas, dan interaksi yang terjadi dalam lingkungan sekolah.

Penelitian dilaksanakan di salah satu sekolah dasar yang menerapkan program literasi sekolah pada semester genap tahun ajaran 2025/2026. Subjek penelitian adalah pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan literasi di sekolah dasar. Penentuan subjek dilakukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu berdasarkan pertimbangan keterlibatan dan pemahaman terhadap program literasi.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri, yang didukung dengan pedoman observasi, pedoman wawancara, dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui:

1. Observasi, untuk mengamati kegiatan literasi seperti membaca 15 menit, penggunaan pojok baca, dan interaksi siswa.
2. Wawancara, untuk memperoleh informasi terkait perencanaan, pelaksanaan, dan kendala program literasi.
3. Dokumentasi, berupa foto kegiatan, jadwal literasi, dan dokumen pendukung lainnya.

Teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber dan metode, serta diperkuat dengan teknik member check, yaitu mengonfirmasi kembali data kepada informan agar diperoleh keakuratan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Kegiatan Literasi di Sekolah Dasar

Berdasarkan hasil penelitian, kegiatan literasi di sekolah dasar telah dilaksanakan sebagai bagian dari program pembiasaan belajar. Kegiatan literasi umumnya dilakukan melalui membaca selama 15 menit sebelum pembelajaran dimulai. Selain itu, terdapat fasilitas pendukung seperti pojok baca di kelas dan penyediaan bahan bacaan yang beragam, seperti buku cerita, buku pengetahuan umum, dan buku bergambar.

Pelaksanaan literasi tidak hanya berfokus pada aktivitas membaca, tetapi juga dikembangkan melalui kegiatan lanjutan seperti menceritakan kembali isi bacaan, diskusi sederhana, serta penugasan menulis. Hal ini menunjukkan bahwa literasi telah menjadi bagian integral dalam proses pembelajaran yang tidak hanya meningkatkan kemampuan akademik, tetapi juga membentuk sikap dan perilaku siswa.

Nilai-Nilai Karakter yang Terbentuk Melalui Literasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan literasi berkontribusi dalam membentuk berbagai nilai karakter pada siswa sekolah dasar. Nilai-nilai karakter yang berkembang antara lain:



1. Disiplin, yang terlihat dari kebiasaan mengikuti kegiatan membaca secara rutin.
2. Tanggung jawab, yang tercermin dalam kesungguhan menyelesaikan tugas literasi.
3. Rasa ingin tahu, yang muncul melalui aktivitas bertanya dan diskusi terkait bacaan.
4. Kerja sama, yang terlihat dalam kegiatan berbagi dan diskusi kelompok.

Pembentukan nilai-nilai tersebut terjadi melalui proses pembiasaan yang dilakukan secara berkelanjutan dalam kegiatan literasi.

Peran Guru dalam Penguatan Pendidikan Karakter

Dalam pelaksanaan literasi, guru memiliki peran penting sebagai fasilitator dan pembimbing. Guru mengarahkan siswa dalam memilih bahan bacaan yang sesuai, membantu memahami isi bacaan, serta mengaitkan nilai-nilai yang terkandung dalam bacaan dengan kehidupan sehari-hari.

Selain itu, guru juga berperan dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan sehingga siswa lebih termotivasi untuk mengikuti kegiatan literasi. Peran aktif guru ini menjadi faktor penting dalam keberhasilan penguatan pendidikan karakter melalui literasi.

Kendala dalam Penerapan Literasi

Meskipun kegiatan literasi telah berjalan, terdapat beberapa kendala yang dihadapi, antara lain:

1. Keterbatasan fasilitas dan bahan bacaan yang tersedia.
2. Minat baca siswa yang masih bervariasi.
3. Kurangnya dukungan lingkungan keluarga dalam membiasakan literasi di rumah.

Kendala tersebut dapat memengaruhi efektivitas pelaksanaan literasi dalam membentuk karakter siswa.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan literasi di sekolah dasar memiliki peran yang signifikan dalam penguatan pendidikan karakter siswa. Kegiatan membaca yang dilakukan secara rutin mampu membentuk kebiasaan positif seperti disiplin dan tanggung jawab. Hal ini sejalan dengan Agustin et al. (2023) yang menyatakan bahwa literasi dapat menjadi sarana efektif dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa.

Selain itu, keterlibatan siswa dalam kegiatan literasi seperti diskusi dan menceritakan kembali isi bacaan menunjukkan adanya peningkatan rasa ingin tahu dan kemampuan berpikir kritis. Temuan ini mendukung pendapat Muliastri (2024) yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis literasi dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis serta membentuk sikap positif siswa.

Peran guru sebagai fasilitator juga sangat menentukan keberhasilan program literasi. Guru tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam setiap kegiatan pembelajaran. Hal ini sejalan dengan Lutfiyati et al. (2023) yang menegaskan bahwa pendidikan karakter akan lebih efektif apabila diintegrasikan secara langsung dalam proses pembelajaran.



Namun demikian, kendala seperti keterbatasan fasilitas dan rendahnya minat baca siswa masih menjadi tantangan yang perlu diatasi. Oleh karena itu, diperlukan dukungan dari berbagai pihak, baik sekolah maupun keluarga, untuk menciptakan lingkungan yang mendukung budaya literasi.

Dengan demikian, penerapan literasi di sekolah dasar terbukti menjadi strategi yang efektif dalam memperkuat pendidikan karakter siswa. Melalui pembiasaan yang konsisten, literasi dapat membentuk siswa yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki karakter yang baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penerapan literasi di sekolah dasar memiliki peran yang signifikan dalam penguatan pendidikan karakter siswa. Kegiatan literasi yang dilaksanakan secara rutin, seperti membaca selama 15 menit sebelum pembelajaran, serta didukung dengan berbagai aktivitas lanjutan seperti diskusi, menceritakan kembali isi bacaan, dan penugasan menulis, terbukti mampu menjadi sarana pembiasaan positif dalam lingkungan sekolah. Penerapan literasi berkontribusi dalam membentuk berbagai nilai karakter siswa, antara lain disiplin, tanggung jawab, rasa ingin tahu, dan kerja sama. Nilai-nilai tersebut berkembang melalui proses pembiasaan yang dilakukan secara konsisten dan terintegrasi dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, peran guru sebagai fasilitator dan pembimbing menjadi faktor penting dalam mengarahkan kegiatan literasi agar tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga pada penanaman nilai-nilai karakter.

Namun demikian, pelaksanaan literasi dalam penguatan pendidikan karakter masih menghadapi beberapa kendala, seperti keterbatasan fasilitas dan bahan bacaan, variasi minat baca siswa, serta kurangnya dukungan dari lingkungan keluarga. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama antara sekolah, guru, dan orang tua dalam menciptakan lingkungan yang mendukung budaya literasi. Dengan demikian, dapat ditegaskan bahwa literasi merupakan strategi yang efektif dalam memperkuat pendidikan karakter siswa di sekolah dasar. Melalui pelaksanaan yang berkelanjutan dan dukungan dari berbagai pihak, kegiatan literasi dapat membentuk generasi yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki karakter yang baik dan mampu menghadapi tantangan perkembangan zaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, J., Pratama, R., & Sari, D. (2023). Pentingnya literasi sebagai pendidikan karakter dalam mengatasi degradasi moral di sekolah dasar. *Jurnal Cendekia*, 15(2), 123–130.
- Imtiyas, J. H., Rahmawati, L., & Putra, A. (2024). Literasi budaya dan kebangsaan dalam membangun karakter siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 8(1), 45–53.
- Kemendikbud. (2017). *Gerakan Literasi Sekolah*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kemendikbud. (2018). *Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Lickona, T. (2013). *Educating for character: How our schools can teach respect and responsibility*. New York: Bantam Books.



- Lutfiyati, L., Hidayat, A., & Nuraini, S. (2023). Implementasi pendidikan karakter pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Didaktik*, 9(1), 10–18.
- Muliastrini, N. K. E. (2024). Pengembangan pembelajaran berbasis literasi untuk meningkatkan karakter dan kemampuan berpikir kritis siswa. *Jurnal Citra Pendidikan*, 4(2), 89–98.
- Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter.
- Ristanti, I., Wahyuni, S., & Kurniawan, B. (2023). Peran literasi digital terhadap pendidikan karakter siswa di sekolah dasar. *Jurnal Pendas*, 7(2), 201–210.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Widyawati, A. D., & Karina, C. (2025). Pentingnya literasi digital di sekolah dasar dalam membentuk karakter siswa abad 21. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 5(1), 55–63.